

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan strategi yang mampu memajukan kualitas masyarakat dan memajukan kehidupan bangsa. Dalam proses pendidikan anak diberikan nilai-nilai pengetahuan yang baik bagi keberlangsungan hidupnya. pendidikan atau sekolah merupakan tempat anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar, bermain, dan bersosialisasi kepada teman-teman dan lingkungannya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani supaya anak memiliki kesiapan menuju pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2010: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan terhadap tumbuh dan kembang anak semenjak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan biologis, spiritual, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Mansur, 2007: 88). Sedangkan bagi umat Islam, konsep *Long Life Education* ini sejalan dengan hadits Nabi saw, “*uthlub al- ‘ilma min al-mahd(i) ilâ al-lahd(i)*” (carilah ilmu sejak bu’aian hingga (masuk) ke dalam liang lahat (mati).

Perkembangan anak sudah dimulai sejak didalam kandungan. Perkembangan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu. Agar seorang anak memiliki perkembangan yang baik, maka perlu adanya deteksi dini tumbuh kembang anak yang memiliki tujuan tercapainya optimalisasi perkembangan seorang anak.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini, otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang

sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik secara langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan. Oleh sebab itu, perkembangan dimasa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan dimasa perkembangan berikutnya (Fauziddin Moh, Mufarizuddin, 2018)

Anak usia 5-6 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Masa balita adalah masa keemasan (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu (Montessori dalam Heinstock, 1999: 10-11). Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, kognitif, emosi maupun psikososial. Selain itu ditambah pula dengan kesenangannya dalam bereksplorasi tanpa mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai suatu permainan yang menyenangkan. Perkembangan anak berlangsung dalam proses holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulusnya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik.

Pembelajaran sentra memungkinkan anak melakukan manipulasi terhadap berbagai objek, terlibat dalam *role playing* saling berakap-cakap dengan teman-temannya, berinteraksi secara fisik, emosional, bereksplorasi, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan kepada anak dapat bermain baik secara individu, kelompok kecil maupun kelompok yang besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif (Iis Suhayati, 2016 : 40).

Perkembangan motorik pada anak diantaranya motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot

atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, adapun motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, mengcoret-coret, menulis, menggunting dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak mampu berkembang dengan optimal (Santrock, 2007: 125).

Konsep motorik banyak dibahas dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya pendidikan, neuro-fisiologi, fisiologi, psikologi, dan olahraga. Kesimpulannya dari term ini mengacu pada “perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia”. Hurlock (1998, hal. 39) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berfokus pada proses pengembangan sosial-emosional melalui kemampuan pengendalian gerakan jasmaniah yang bertumpu pada kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini terfokus untuk meneliti kemampuan motorik halus (*fine motor skill*). Perwujudan fokus dan perkembangan motorik halus anak adalah berupa kemampuan anak dalam mengotrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan (keterampilan: *skill*) dalam menggunakan tangan dan jari (Magill, 1989, hal. 103). Aktivitas sentra dalam pengembangan motorik halus diantaranya kegiatan mencampurkan warna, menempel biji-bijian,serta melakukan kegiatan meronce.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pertama atau dasar bagi kehidupan setiap anak yang tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun membentuk karakter serta menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap anak mempunyai karakteristik perkembangan yang berbeda. Pada perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam yakni motorik kasar dan motorik halus. Dalam mendukung perkembangan motorik halus pada anak diantaranya melalui aktivitas bermain di sentra bahan alam. Aktivitas sentra dalam pengembangan motorik halus diantaranya kegiatan mencampurkan warna, menempel biji-bijian,serta melakukan kegiatan meronce.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung Kec Cileunyi Kab Bandung, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui aktivitas sentra bahan alam. Dimana anak terlihat belum optimal dalam melakukan aktivitas sentra bahan alam, anak yang masih kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, diantara banyak sebab yang menjadikan upaya perkembangan motorik halus anak dinilai masih rendah. Selain juga masih kurang dalam keterampilan lainnya seperti menggunting, meronce, serta kegiatan menempel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Korelasi Di Kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah:

1. Bagaimana aktivitas sentra bahan alam kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung ?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas sentra bahan alam kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung?
2. Kemampuan motorik halus kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung?

3. Hubungan antara aktivitas sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan referensi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penerapan sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai media, bahan dan alat pembelajaran disekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah bahan pembelajaran dan dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan.
- c. Bagi siswa, bermanfaat untuk melatih mengenai aktivitas sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, sekaligus menambah wawasan terkait aktivitas sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran sentra ialah pembelajaran yang terfokus pada guru atau dikenal dengan istilah, pengajaran secara langsung, dimana guru atau instruktur memberikan petunjuk atau instruksi langsung mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dan guru mengevaluasi kegiatan anak yang berdasarkan tindakan yang muncul dari dalam diri anak (Iis Suhayati, 2016: 41).

Sentra berasal dari kata "*centre*" yang artinya berpusat pada suatu bidang. Seluruh materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, terarah, dan sistematis, sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan

juga mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap aktivitas disemua sentra yang sudah disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran (Retno Soendari dan Wismiarti, 2010: 121).

Sentra merupakan pusat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain sambil belajar yang dirancang agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Setiap sentra memiliki tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu dalam merancang dan menata kegiatan bermain yang bermutu, seorang guru harus memperhatikan proses perkembangan anak, baik dari segi materi, bahan dan alat bermain.

Menurut (Iis Suhayati, 2016: 60). Ada beberapa model pembelajaran sentra berbasis Islam diantaranya :

1. Sentra Ibadah, materi yang dibahas pada sentra ibadah dalam rangka mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai kehidupan beragama kepada anak usia dini, diantaranya: Rukun iman, rukun islam, dan ihsan.
2. Sentra balok dijadikan sarana untuk mengembangkan proses keimanan dan ketakwaan, kognitif, motorik, bahasa dan seni kreativitas melalui bermain balok dan alat pelengkap lainnya.
3. Sentra bahan alam disiapkan sebagai tempat anak melakukan kegiatan belajar melalui bermain dengan menggunakan bahan-bahan alam baik yang kering maupun basah untuk membantu proses perkembangan keimanan dan ketakwaan, bahasa dan daya pikir, daya cipta/ kreativitas, keterampilan dan jasmani, juga mengenalkan serta menanamkan kecintaan dan kepedulian anak untuk tetap menjaga, memanfaatkan serta melestarikan kekayaan alam yang telah Allah karuniakan.
4. Sentra persiapan digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. Sentra persiapan memfasilitasi anak dengan alat permainan edukatif yang memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis, dan matematika) melalui kegiatan bermain yang berkualitas dan menyenangkan. Lancarnya membaca, menulis dan matematika

membuat informasi yang dimiliki oleh anak bertambah banyak sejak dini.

5. Sentra bermain peran disebut juga main pura-pura, main khayalan, main fantasi, *make believe*, atau simbolik. Dengan main peran anak dapat belajar dan bekerja dengan orang lain, mereka bermain peran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Jika anak memiliki hanya sedikit pengalaman maka akan kesulitan untuk mendapatkan pengalaman main peran. Main peran yaitu simulasi anak dalam kegiatan kehidupan nyata dan membolehkan anak untuk membayangkan dirinya ke dalam masa depan, sekarang dan menciptakan kembali kondisi masa lalunya.
6. Sentra seni dan kreativitas disiapkan sebagai sarana belajar melalui bermain untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan, nilai-nilai moral agama, kognisi, bahasa, afeksi, sosial-emosional, psikomotorik terutama untuk pengembangan kreativitas dan menanamkan kecintaan pada seni dan budaya islami yang beranekaragam.
7. Sentra musik dan olah tubuh difasilitasi untuk belajar mengenal bunyi, nada, irama, berbagai suara serta gerak melalui kegiatan belajar melalui bermain integrasi pendidikan nilai-nilai kehidupan beragama dengan alat-alat musik dan olah tubuh baik tradisional maupun modern yang terbuat dari bahan alam dan bahan limbah keluarga untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (nilai agama, moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, psikomotor, seni).

Salah satu sentra yang diteliti oleh peneliti yakni sentra bahan alam. Menurut Suyadi dan Dahlia (2014: 50) sentra bahan alam bermaksud memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. Kegiatan yang bisa dilakukan antara lain dengan mencampur warna, meronce, memancing, dan menempel biji-bijian. Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2013:57) sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kepada anak dalam mengeksplorasi dengan berbagai materi.



Sentra bahan alam mengkhususkan anak bermain sambil belajar untuk menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan dan kemampuan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen maka anak akan memiliki ide dan kepekaan pada pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi serta kepercayaan diri dalam belajar. Tujuan khusus sentra bahan alam yaitu memberi kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda, memberi kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya, dengan membangun kontrol diri.

Sedangkan mengenai aturan yang diterapkan disentra bahan alam ialah penggunaan alat sesuai dengan fungsinya, beres-beres, kontrol diri, bekerja sampai tuntas. Adapun manfaat sentra bahan alam ialah mendukung anak belajar konsep sains, mendukung anak untuk dapat lebih mengontrol diri, memperkuat *fine motor skill*. Adapun perlengkapan main disentra bahan alam diantaranya yakni *playdough*, krayon, spidol, beras, biji-bijian, *finger painting*, cat lukis, pasir, air, kertas untuk menggambar dan melukis dan, kuas (berbagai ukuran besar, sedang, dan kecil), alat-alat untuk menakar (botol, gelas, sendok, jerigen).

Pembelajaran sentra dan lingkaran yakni berpusat pada kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan tersebut meliputi mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak secara alamiah. Melalui pembelajaran sentra, anak belajar lebih aktif dan termotivasi.

Menurut Magill Richard A, (1989:11) motorik adalah berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan *control* dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini



membutuhkan kecermatan yang tinggi, contoh motorik halus adalah: menjahit, melukis, dan mengancingkan baju.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus kecil seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.

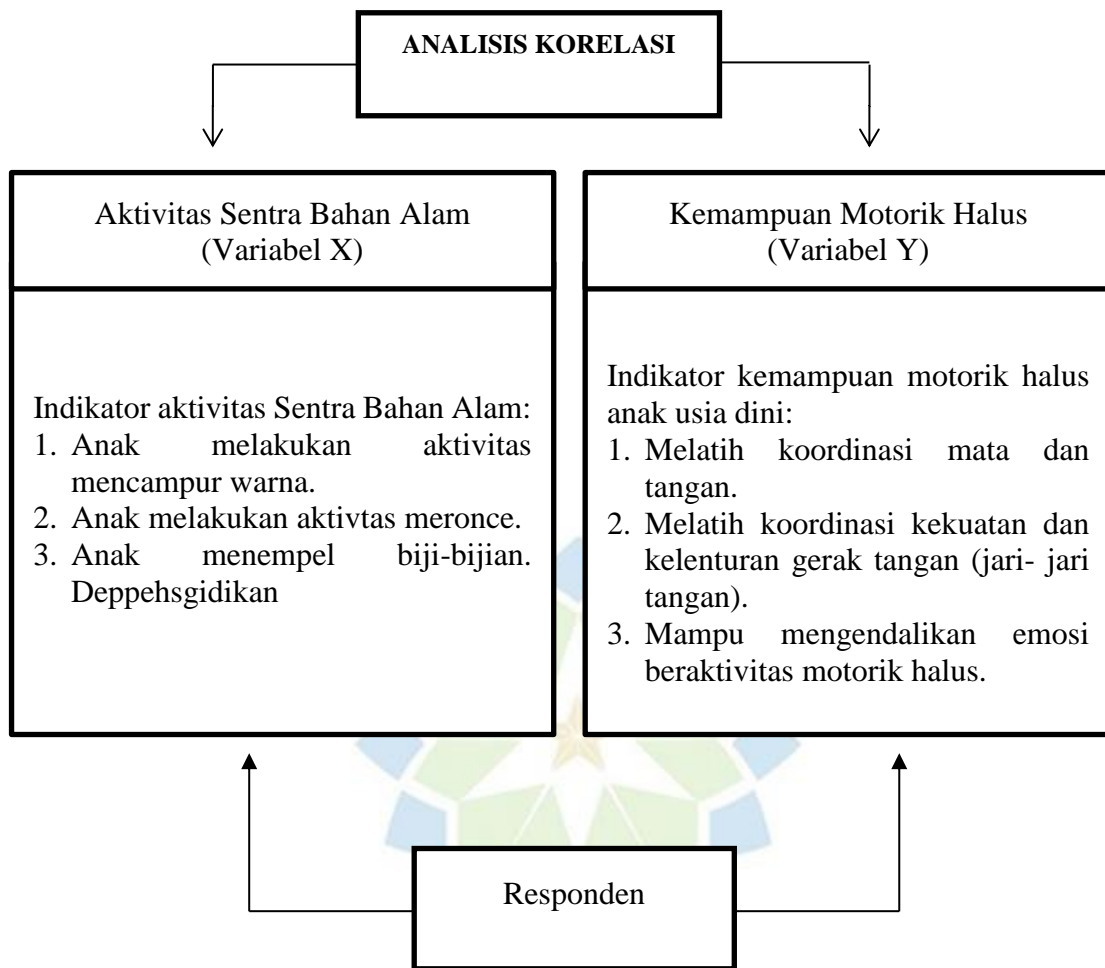
Menurut Kasim (1981: 10) ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) meronce, 2) melipat, 3) menggunting 4) mengikat, 5) membentuk, 6) menempel, 7) meronce 8) menulis awal. Dari beberapa cara di atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Adapun cara penilaian motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri (2005: 141), cara penilaian motorik halus diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
2. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
3. Mampu mengendalikan emosi beraktivitas motorik halus anak.

Sedangkan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung”. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, peneliti menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung.

Ha: Terdapat Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung.

Selanjutnya, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

### **G. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam proses penelitian mengenai hubungan antara aktivitas dalam mengikuti kegiatan sentra bahan alam dengan kemampuan motorik halus anak usia dini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eris Mardiaty (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong “Skripsi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, menunjukkan efektifnya kemampuan motorik halus melalui penggunaan media alam. Peneliti melihat ada permasalahan mengenai bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian anak kelompok bermain PAUD Melati Kabupaten Lebong tahun ajaran 2013- 2014 berjumlah 10 anak. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus

terdapat 4 tahapan terdiri dari (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan diolah melalui persentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara klasikal. Dengan demikian berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong, dengan pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar mencapai 80%.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada kemampuan motorik halus melalui media bahan alam pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Eris Mardiaty dilakukan untuk mengetahui “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong”, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha (2016) yang berjudul “Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah “ Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Menunjukkan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dikategorikan “baik”. Melalui metode Demonstrasi dapat meningkatkan pengembangan keterampilan motorik halus. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Sulusuban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode demonstrasi dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia

5-6 tahun di TK PKK Sulusuban. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *eksplanatif* dengan metode *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B1 yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Analisis data menggunakan jenis korelasi *product moment* sebesar 43%. Hasil penelitian ini berarti ada hubungan yang sedang dan bernilai positif antara metode demonstrasi dengan kemampuan motorik halus anak. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan metode penelitian dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Desy Rahmawati Sholeha dilakukan untuk mengetahui adanya “Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan Alam Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Nuraeni (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”. Skripsi program diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan kertas pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun, Bambanglipuro, Bantul. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Antara Aktivitas Sentra Bahan

Alam Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B  
RA Al-Amanah Kec Cileunyi Kab Bandung”.

